BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Strategi Perancangan

Dalam melakukan suatu pemecahan masalah, dibutuhkan suatu tahapan strategi dan konsep yang tepat agar solusi yang nantinya diciptakan dapat terealisasikan dengan baik. Permasalahan yang ditemukan masih minimnya sosialisasi serta media informasi mengenai skoliosis yang terjadi pada anak-anak. Sehingga mengakibatkan anak-anak serta orang tua masih tidak mengetahui apa itu skoliosis serta cara pencegahannya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa solusi yang tepat dalam memecahkan masalah tersebut yakni membuat media informasi yang disajikan dalam sebuah buku cerita ilustrasi dengan tujuan menginformasikan skoliosis meliputi pengertian, penyebab, ciri-ciri, cara pencegahan dan cara penanggulangan sejak awal kepada anak-anak dengan bimbingan orangtua.

Teknis yang akan digunakan dalam perancangan buku ini dengan menggunakan tehnik kombinasi pembuatan sketsa secara manual dan pewarnaan ilustrasi menggunakan tekstur serta warna-warna kain dengan teknik *patchwork* yang akan diaplikasikan secara digital. Dengan mengaplikasikan teknik *patchwork* didalam buku ilustrasi ini diharapkan bisa menjadi salah satu bentuk karya yang baru. Karena biasanya teknik *patchwork* ini ditemukan dalam bentuk hiasan tas, selimut, baju, dan lain-lain.

Pada umumnya teknik ini menggabungkan potongan-potongan kain perca satu dengan yang lainnya dan memiliki motif atau warna yang berbeda-beda menjadi suatu bentuk baru misalnya bentuk orang, hewan, bunga, dan buah-buahan.

III.1.1 Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi akan menggunakan dua pendekatan yang umumnya sering digunakan yakni pendekatan visual dan pendekatan verbal. Dimana kedua pendekatan ini tentunya akan sangat mempengaruhi hasil akhir nantinya.

- **Pendekatan Visual**

Berdasarkan dari target sasaran utama maka pendekatan visual yang akan digunakan yaitu visual berupa ilustrasi. Hal ini dilakukan agar mudah diterima dan dimengerti oleh anak-anak serta ilustrasi juga berfungsi untuk meningkatkan serta menstimulasi daya imajinasi anak. Karena untuk membuat buku cerita untuk anak-anak harus kaya akan ilustrasi serta warna yang digunakan dapat menarik perhatian anak karena buku yang hanya berisi tulisan teks saja tentu tidak akan membuat anak-anak tertarik untuk melihat apalagi membacanya.

Gaya ilustrasi yang akan ditampilan menggunakan gaya gambar realis yang menyerupai bentuk aslinya dengan tujuan untuk memudahkan anak-anak untuk mengenali objek-objek yang diilustrasikan seperti objek orang, pohon, dsb. Namun akan terdapat bagian-bagian dari objek tersebut yang sedikit dirubah dan disederhanakan, serta akan menggunakan pemilihan warna-warna yang cerah dengan teknis pewarnaan blok warna menggunakan warna-warna dari kain. Dimana perubahan tersebut bertujuan untuk menyesuaikan dengan karakter anak yang tidak kaku dan suka bermain.

Walapun buku cerita ini berisi masalah mengenai kesehatan yang sangat serius akan tetapi bila menggunakan teknik , gaya visual serta sistem pewarnaan yang tepat maka anak dapat dengan mudah menerima

informasi dalam bentuk visual yang akan disampaikan di dalam buku tersebut.

- **Pendekatan Verbal**

Materi yang akan disajikan akan disesuaikan dengan porsi anak usia 6-12 tahun. Dimana terdapat beberapa informasi skoliosis yang harus disampaikan berkaitan tentang pentingnya mengetahui pengertian, penyebab, ciri-ciri, pencegahan serta cara penganggulangannya sejak awal.

Cara penyampaiannya akan disampaikan dengan teknik bercerita atau berdongeng menggunakan Bahasa Indonesia yang sederhana dan tidak baku yakni Bahasa Indonesia yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena media mengenai skoliosis ini dikemas untuk target anak-anak. Serta kajian ilmu kedokteran / kesehatan dipakai seminimal mungkin namun masih bisa menggambarkan suasana dengan baik dan jelas agar anak-anak mudah mengerti inti dari buku cerita ilustrasi tersebut.

III.1.2 Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang akan digunakan yakni dengan menggunakan kombinasi antara pembuatan sketsa secara manual serta teknik pewarnaan keseluruhan diaplikasikan secara digital dengan memanfaatkan tekstur dan warna-warna kain. Dengan mengaplikasikan teknik *patchwork* yang biasanya diaplikasikan secara manual, namun kali ini mencoba untuk diaplikasikan secara digital diharapkan bisa menjadi salah satu bentuk karya yang baru. Alasannya karena anak-anak kebanyakan tertarik ketika melihat ada sesuatu perbedaan dalam sebuah buku, sehingga akhirnya menarik minat pada buku tersebut dan timbul rasa penasaran.

Tahapan yang akan dilakukan yakni membuat sketsa yang secara manual. Setelah keseluruhan gambar ilustrasi tersebut selesai, maka proses selanjutnya yakni dengan mempindai gambar tersebut satu-persatu. Setelah itu memilih tekstur kain serta warna-warna kain yang akan digunakan. Kemudian pindai kain tersebut satu persatu hingga selesai.

Maka tahapan selanjutnya yakni melakukan pewarnaan secara digital di Photoshop. Dimana keseluruhan pewarnaan akan mengaplikasikan tehnik *patchwork* menggunakan tekstur kain-kain yang sebelumnya dipindai. Setelah semua gambar selesai dilakukan pewarnaan maka gambar tersebut akan disimpan dalam bentuk gambar digital. Sehingga akan mempermudah dalam proses percetakan, ketika buku akan dijual dan didistribusikan.

III.1.3 Strategi Media

Strategi media yang akan digunakan terdiri dari media utama dan beberapa media pendukung.

- **Media utama**

  Media utama yang dipilih adalah buku cerita karena buku itu media informasi yang mudah digunakan dan dapat dibaca kapan saja tanpa perlu perantara lain. Hal ini mempermudah anak-anak untuk membacanya dan juga buku itu mudah untuk dibawa kemana saja karena memungkinkan anak untuk menjinjingnya serta kemudahan dalam mendapatkanya.

  Buku cerita ilustrasi ini akan berisi tentang pengertian, penyebab, ciri-ciri, cara pencegahan serta penanggulangan skoliosis sejak awal. Buku akan dibuat dalam alur cerita maju yang tidak bertele-tele dan berakhir dengan menyenangkan. Yang akhirnya bisa memberikan pengetahuan

kepada anak-anak mengenai skoliosis sekaligus meningkatkan kecerdasan emosional anak.

Saat membaca buku cerita ini harus disertai bimbingan dari orang tua karena buku ini penting untuk diketahui baik oleh anak dan orangtua. Dengan membaca buku tersebut bersama-sama diharapkan dapat mendekatkan kembali kedekatan emosi antara keduanya.

Waktu yang terbaik untuk membaca buku tersebut adalah ketika hendak tidur. Karena ketika orangtua mendongengi anaknya yang hendak tidur, maka orangtua sedang berada dalam suasana yang sangat akrab dengan anaknya. Baik itu secara fisik dan emosi, kedekatan orangtua dan anak begitu dekat. Apalagi ditambah dengan suasana malam yang hening dan tenang, maka aktivitas itu akan meninggalkan kesan yang mendalam di antara keduanya dan juga mendengarkan dongeng yang dibacakan oleh orangtua bisa menjadi ajang relaksasi yang sangat menghibur bagi anak. Sehingga pada akhirnya ikatan emosional anak dan orangtua pun semakin meningkat dan semakin kuat.

- **Media pendukung**

a. Poster

Media poster dinilai tepat untuk mempromosikan media informasi tentang skoliosis pada anak agar dapat diketahui oleh calon konsumen (orang tua dan anak).

b. Flyer

Flyer juga sudah sering digunakan sebagai media promosi sebuah buku. Pada saat acara peluncuran buku berlangsung, *flyer* bisa dibagikan disekitar area pusat perbelanjaan, toko buku serta di sekolah-sekolah. Flyer ini berfungsi untuk memberikan informasi atas keberadaan buku ilustrasi skoliosis pada anak. Diharapkan dengan adanya media *flyer*

maka informasi akan adanya buku ilustrasi tersebut bisa sampai pada masyarakat.

c. Gantungan kunci

Gantungan kunci merupakan sarana promosi murah meriah yang akan Diberikan sebagai hadiah langsung yang ada didalam buku. Gantungan kunci ini bisa menjadi daya tarik dalam promosi buku cerita tersebut karena bisa ditempatkan dimana saja misalnya ditempatkan menjadi aksesoris pada tas anak. Sehingga menarik untuk dilihat karena gantungan kunci akan selalu bergoyang saat tas tersebut digendong oleh anak. Dengan demikian ada materi pesan yang bisa tersampaikan kepada orang yang melihatnya.

d. Tempat pinsil

Tempat pinsil akan diberikan sebagai hadiah tambahan yang bisa dipilih oleh anak selama masa promosi awal berlangsung. Alasannya karena tempat pinsil merupakan perlengkapan yang sering dibawa anak ke sekolah. Pada tempat pinsil tersebut akan diberikan informasi tentang skoliosis pada anak dengan cara menempelkan gambar yang didalamnya memuat informasi yang terkait, sehingga pesan bisa tersampaikan dengan baik.

e. Botol minum

Botol minum akan diberikan sebagai hadiah tambahan yang bisa dipilih oleh anak selama masa promosi awal berlangsung. Anak-anak SD kebanyakan membawa botol minumnya sendiri saat ke sekolah. Sehingga bisa menjadi kontak poin bagi anak-anak dengan cara menempelkan gambar yang memuat informasi skoliosis pada botol tersebut maka informasi itu dapat diingat terus oleh anak-anak dan juga efektif untuk mengingatkan materi pesan yang telah disampaikan kepada anak sebelumnya.

f. Stiker

Stiker ini akan diberikan sebagai bonus pembelian buku. Didalam stiker ini akan mengandung informasi mengenai skoliosis. Stiker tersebut dapat menjadi kontak poin saat ditempatkan di kaca ruangan bermain anak atau di kamar anak.

III.1.4 Strategi Distribusi

Pada strategi distribusi buku tersebut akan dilakukan di toko-toko buku besar yang ada di Indonesia dan stiker serta gantungan kunci akan menjadi bonus langsung saat pembelian buku. Poster dan flyer akan disebarkan serta didistribusikan ke toko buku serta sekolah-sekolah dan dalam rangka mempromosikan awal kemunculan buku maka botol minum dan tempat pinsil menjadi bonus tambahan yang dapat dipilih anak ketika membeli buku yang akan didistribusikan beberapa bulan saja dikarenakan hanya berfungsi sebagai media promosi serta media pengingat dari media utama buku tersebut.

Jadwal Penyebaran Media												
Media	**Jan**	**Feb**	**Mar**	**Apr**	**Mei**	**Jun**	**Jul**	**Agu**	**Sep**	**Okt**	**Nov**	**Des**
Buku	**Sepanjang Tahun**											
Poster	**Sepanjang Tahun**											
Flyer	**Sepanjang Tahun**											
Gantungan Kunci	**Sepanjang Tahun**											
Stiker	**Sepanjang Tahun**											
Tempat Pinsil												
Botol Minum												

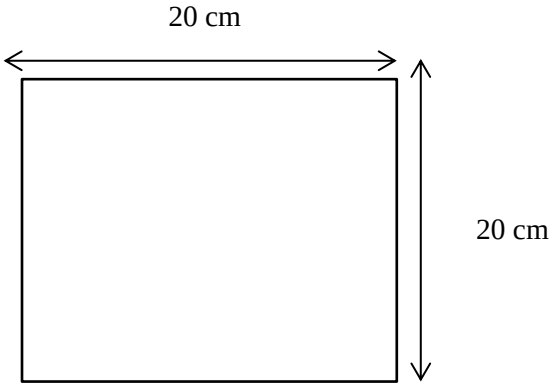
Gambar III.1 Tabel Distribusi Media
Sumber: Pribadi

III.2 Konsep Visual

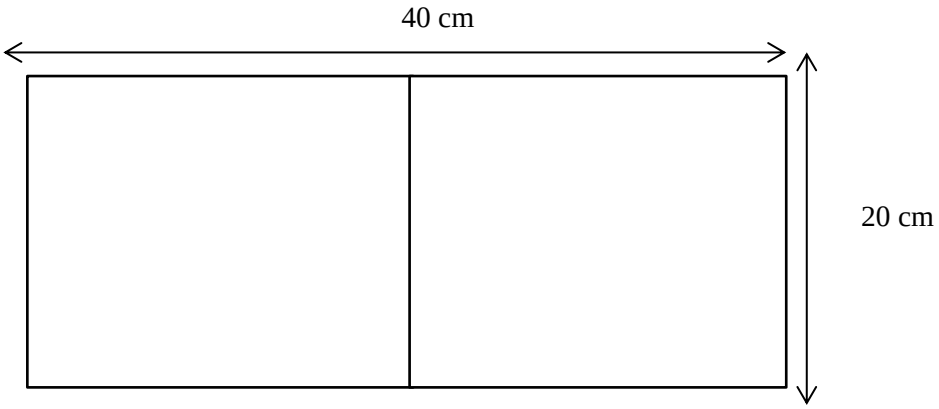
Konsep visual ditampilkan dengan ilustrasi manual menggunakan gaya gambar kartun, karena gaya tersebut dinilai dekat dengan anak serta sifatnya lebih bermain. Sehingga pemahaman informasi mengenai skoliosis bisa tertanam dengan baik. Juga sekaligus dapat melaksanakan cara-cara pencegahan serta penanggulan skoliosis sejak awal yang terdapat dalam media utama maupun media pendukung.

III.2.1 Format Desain

Format *landscape* akan digunakan dalam perancangan desain buku ini, Menggunakan bidang kerja berukuran 20cm x 20cm agar anak-anak nyaman melihat seluruh bagian buku. Didalamnya akan disertai ilustrasi-ilustrasi yang mudah dimengerti serta dengan mempermudah keterbacaan penulisan teks menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak.



Gambar III.2 Ukuran buku ketika ditutup
Sumber: Pribadi

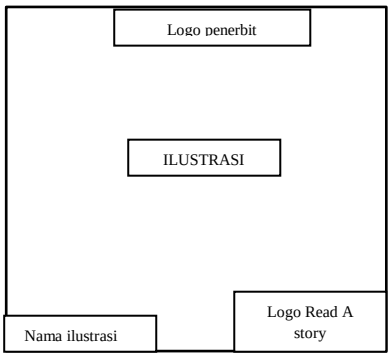


Gambar III.3 Ukuran buku ketika dibuka
Sumber: Pribadi

III.2.2 Tata Letak

Penyusunan tata letak antara teks dan ilustrasi digabungkan agar mempermudah pembaca untuk menyesuaikan teks dengan gambar ilustrasi. Menurut Tom Lincy (seperti yang dikutip oleh Kusrianto 2006) ada 5 prinsip utama desain yaitu proporsi, keseimbangan, kontras, irama dan kesatuan. Kelima hal ini akan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan buku ilustrasi mengenai skoliosis pada anak.

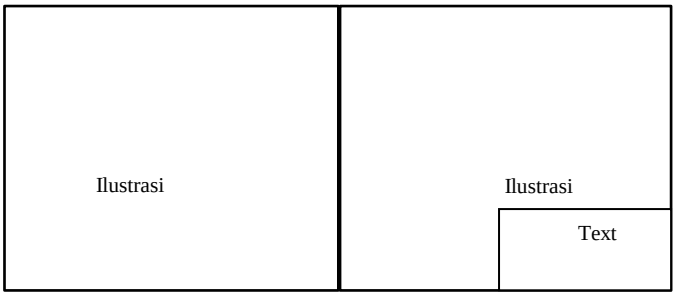
Pada bagian sampul, area ilustrasi dibuat lebih luas karena buku ilustrasi ini menitikberatkan pada gambar dibandingkan tulisan. Judul diletakan di tengah-tengah agar dapat menjadi pusat perhatian dengan ukuran yang cukup besar. Tata letaknya kurang lebih seperti gambar dibawah ini.



Gambar III.4 Tata letak cover buku cerita ilustrasi skoliosis
Sumber: Pribadi



Gambar III.5 Aplikasi tata letak pada cover buku
Sumber: Pribadi



Gambar III.6 Tata letak isi buku cerita ilustrasi skoliosis
Sumber: Pribadi



Gambar III.7 Aplikasi tata letak isi buku
Sumber: Pribadi

Tata letak isi setiap halamannya bisa berubah-ubah, tidak akan tetap seperti yang di atas. Namun penempatan gambar tidak akan berubah hanya saja peletakan teks yang mungkin berubah menyesuaikan gambarnya.

III.2.3 Tipografi

Dalam sejarah perkembangan dunia kata-kata yang ditulis dan tipografi merupakan hal yang penting dalam kebudayaan manusia. Namun orang-orang yang berperan dalam tipografi jumlahnya sangat sedikit bila dibandingkan dengan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang seni klasik seperti lukisan, musik dan lain-lain. Hal ini dikarenakan orang-orang pada zaman tersebut sedikit sekali yang mengapresiasi karyanya. Padahal hasil karya tersebut memberikan efek pada kehidupan manusia sekarang (Friedl,&Stein,1998, h.7).

Menurut Lazlo Moholy (seperti yang dikutip oleh Kusrianto 2006) bahwa tipografi adalah alat komunikasi.

Tipografi yang dipakai dalam perancangan media ini adalah huruf yang kuat, jelas, dan terbaca. Dengan menggunakan huruf yang menarik, dinamis serta dapat mewakili karakter anak-anak. Mengingat target audien utamanya adalah anak-anak maka pemilihan font pada buku ini disesuaikan dengan konsep buku dan tema cerita maka dipilihlah jenis huruf tak berkait atau serif. Tipografi yang akan digunakan adalah KBRadioWizard dan SDKwangSoo L.

Tipografi untuk sampul

KBRadioWizard

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVW
XYZ

Abcdef ghi jklmnopqrstuvwxyz

1234567890

!@#$%^&*()__+}{":?><,./;'[]=-`\N][

Tipografi KBRadioWizard ini dipilih karena cocok mewakili karakter kelainan skoliosis yang akan digunakan sebagai judul buku. Dimana huruf tersebut dari segi bentuk yang bergaris-garis dapat terlihat seolah-olah seperti ruas-ruas tulang nantinya baik dari bentuk dan pewarnaan dapat disesuaikan.

Tipografi untuk isi

SDKwangSoo L

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

!@#$%^&*()_+}{ ":?><,./;' []=-``|][

Tipografi SDKwangSoo L ini dipilih cocok mewakili karakter anak- anak. Hurufnya itu terlihat ringan dan lucu ketika dibaca, terutama untuk anak-anak yang baru mulai membaca atau sudah menyukai membaca. Sehingga anak-anak tidak merasa kesulitan untuk membacanya karena hurufnya terlihat sederhana dan mudah dibaca.

III.2.4 Ilustrasi

Ilustrasi adalah unsur yang paling penting dalam perancangan media ini. Konsep pemilihan gaya ilustrasi yang dipilih adalah gaya gambar kartun dengan karakter yang dibuat secara manual. Menggunakan visual realis yang telah disederhanakan, menggunakan bentuk garis-garis lengkung, menghindari bentuk-bentuk benda bersudut lancip untuk memberikan kesan keluwesan dan daya gerak yang tidak terbatas.

Gaya gambar ini dinilai lebih cocok untuk anak-anak karena tidak bersifat formal dan lebih menyenangkan. Diharapkan anak-anak merasa nyaman ketika melihat visual-visual ilustrasinya yang sesuai dengan umur mereka.

Gaya ilustrasi kartun yang akan ditampilkan merupakan karakter yang dibuat secara khusus *"original character"* untuk buku ilustrasi mengenai skoliosis ini.

A. Studi Karakter

Karakter yang digunakan dalam buku cerita ilustrasi ini adalah 6 orang. Terdiri dari 1 anak perempuan yang menderita skoliosis, 1 anak laki-laki nakal yang selalu mengejek penderita, 1 anak perempuan yang berperan sebagai teman sekolah penderita yang selalu melindungi dan menemaninya ketika di sekolah, 1 orang perempuan yang berperan sebagai ibu penderita, 1 orang perempuan yang berperan sebagai dokter yang bertugas menjelaskan kelainan skoliosis serta 1 orang perempuan yang berperan sebagai guru sekolah penderita.

Berikut studi karakter yang ada didalam buku :

a. Karakter Mia



Gambar III.8 Karakter Mia

Sumber : http://www.bajuanakoke.com/foto_produk/77baju_terusan_anak_perempuan.jpg (di akses pada tanggal 19 mei 2014).

Mia berusia sekitar 9 tahun.Ia adalah sosok anak yang cantik, pintar dan mempunyai rambut panjang yang bagus, serta memilki sifat semangat dan ceria. Mia dilahirkan dikeluarga yang sederhana namun penuh dengn kasih sayang. Ia tinggal dengan ibunya sedangkan ayahnya bekerja diluar kota. Mia di sekolahkan disalah satu sekolah negeri oleh kedua orang tuanya.

Namun suatu ketika Mia di deteksi menderita skoliosis hal ini membuatnya menjadi pemurung dan pendiam. Ketika ia menggunakan penyangga ke sekolah, ada seorang anak laki-laki yang meledeknya cacat sehingga teman-teman sekolah jadi menjauhinya. Akan tetapi dengan dukungan dari ibunya serta dari salah satu temannya yang bernama Tia , ia bisa mendapatkan semangat serta senyumannya agar bisa sembuh kembali.



Gambar III.9 Hasil Digital Karakter Mia

Sumber : Pribadi

b. Karakter Tia



Gambar III.10 Karakter Tia

Sumber : http://www.dskon.com/wp-content/uploads/2012/04/baju-anak-perempuan.png (di akses pada tanggal 19 mei 2014)

Tia berusia sama dengan Mia. Ia adalah sosok anak yang cantik,manis dan mempunyai rambut yang pendek. Ia adalah teman sekolah dari Mia. Tia

ini memiliki jiwa untuk selalu melindungi serta menolong Mia dari anak yang bernama Rio. Dimana ia selalu menemani serta memberikan dukungan pada Mia agar ia bisa ceria dan tersenyum kembali, Walaupun Mia menderita skoliosis.



Gambar III.11 Hasil Digital Karakter Tia

Sumber : Pribadi

c. Karakter Rio

Rio itu berusia sama dengan Mia dan Tia. Ia merupakan teman sekolah mia, memiliki sifat yang usil dan suka meledek Mia. Dimana terlebih lagi ketika Mia menderita skoliosis yang membuatnya harus menggunakan penyangga saat di sekolah. Hal ini menyebabkan Rio selalu mengejeknya dengan mengatakan aneh dan kaku seperti robot, sehingga akhirnya menyebabkan mia di jauhi oleh teman-temannya.



Gambar III.12 Karakter Rio

Sumber : http://www.dskon.com/wp-content/uploads/2012/05/baju-anak-laki-laki3.png (di akses pada tanggal 19 mei 2014)



Gambar III.13 Hasil Digital Karakter Rio

Sumber : Pribadi

d. Karakakter Ibu



Gambar III.14 Karakter Ibu

Sumber : http://www.wowkeren.com/images/news/00022340.jpg

(di akses pada tanggal 19 mei 2014)

Ibu Mia berusia sekitar 30 tahun adalah Ibu rumah tangga. Tentu saja hal ini menyebabkan kehidupan keluarganya sederhana hingga akhirnya Mia di sekolahkan disalah satu sekolah negeri. Karakter ibu ini selalu muncul untuk memberikan dukungan serta pengertian kepada Mia agar selalu semangat, ceria dan kembali tersenyum walaupun Mia menderita skoliosis. Ibu selalu menemani Mia ketika diperiksa ke dokter, diterapi sampai akhirnya Mia bisa sembuh dari skoliosis.



Gambar III.15 Hasil Digital Karakter Ibu

Sumber : Pribadi

e. Karakter Dokter



Gambar III.16 Karakter Dokter

Sumber : http://us.images.detik.com/content/2012/09/27/763/165647_ dokter2ts.jpg (di akses pada tanggal 19 mei 2014).

Dokter ini bernama Mita, ia berusia sekitar umur 32 tahun. Ia adalah seorang dokter spesialis tulang belakang / ortopaedi anak yang membuka tempat praktek pribadi di rumahnya. Ia merupakan dokter yang baik dan ramah kepada para pasiennya terutama anak-anak, sehingga anak-anak tidak takut ketika akan diperiksa. Karakter dokter ini muncul ketika Mia diperiksa dan akhirnya divonis menderita skoliosis. Disini dokter akan berperan dalam menjelaskan mengenai skoliosis secara mendasar meliputi pengertian, penyebab , ciri-ciri dan cara pencegahan serta penganggulangan sejak awal. Sehingga bisa memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai kelainan ini sejak awal.



Gambar III.17 Hasil Digital Karakter Dokter

Sumber : Pribadi

f. Karakter Guru

Ibu Guru ini bernama ibu Lia yang merupakan wali kelas Mia Ia berusia sekitar 27 tahun yang memiliki sifat keibuan dan penyayang pada setiap muridnya, salah satunya kepada Mia. Ibu guru disini berperan untuk menasehati Rio agar tidak selalu mengejek mia dan meminta Rio untuk mau berbaikan dengan Mia. Ibu guru selalu melindungi Mia agar tidak diejek oleh kawan-kawannya dan memberikan dukungan kepada Mia agar ia bisa tetap semangat,ceria dan kembali tersenyum seperti dulu.



Gambar III.18 Karakter Guru

Sumber : http://metrobali.com/wp content/uploads/2014/04/052613_1435_keterampila2-300x178.jpg (di akses pada tanggal 19 mei 2014)

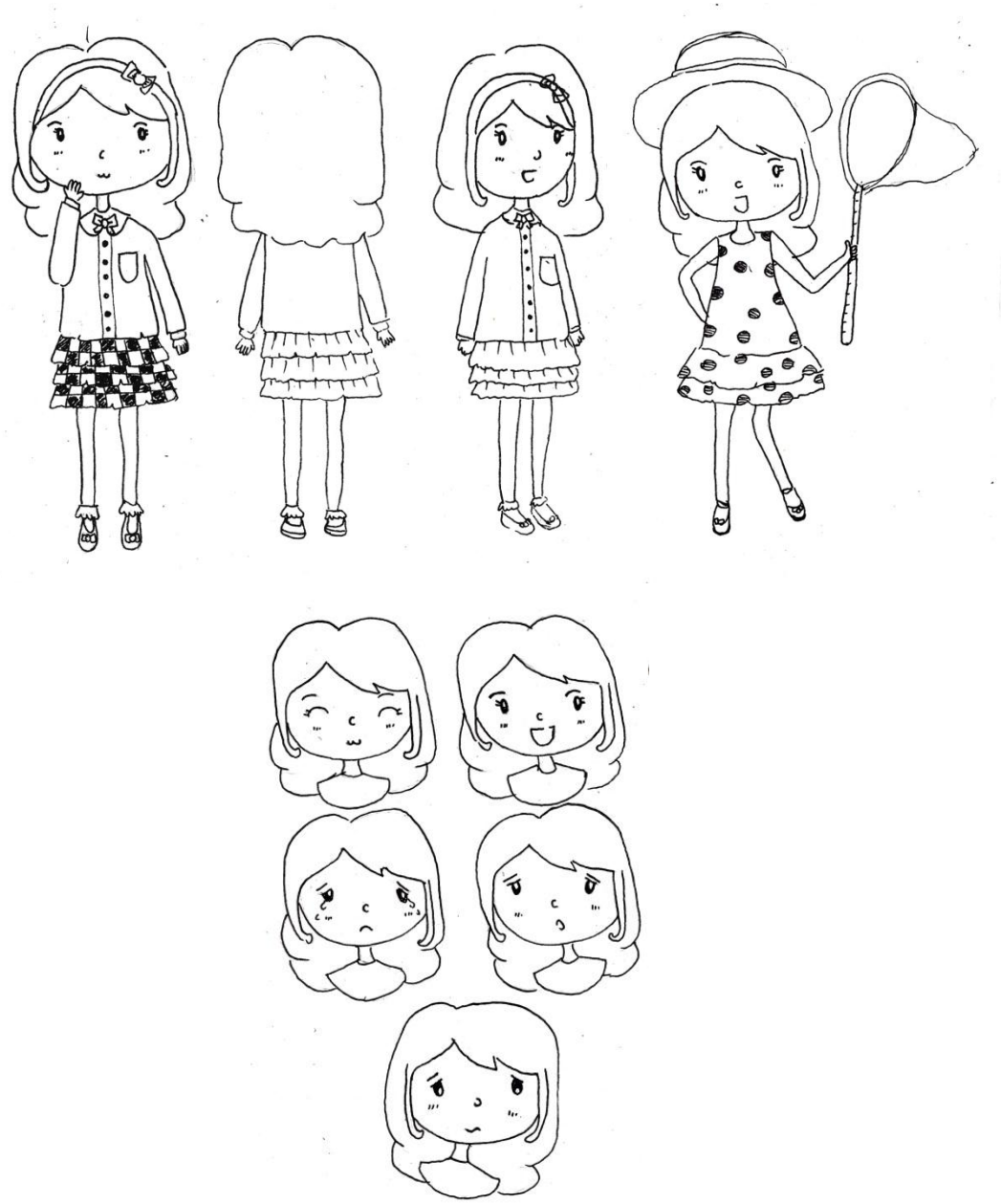


Gambar III.19 Hasil Digital Karakter Guru

Sumber : Pribadi

B. Studi Gesture

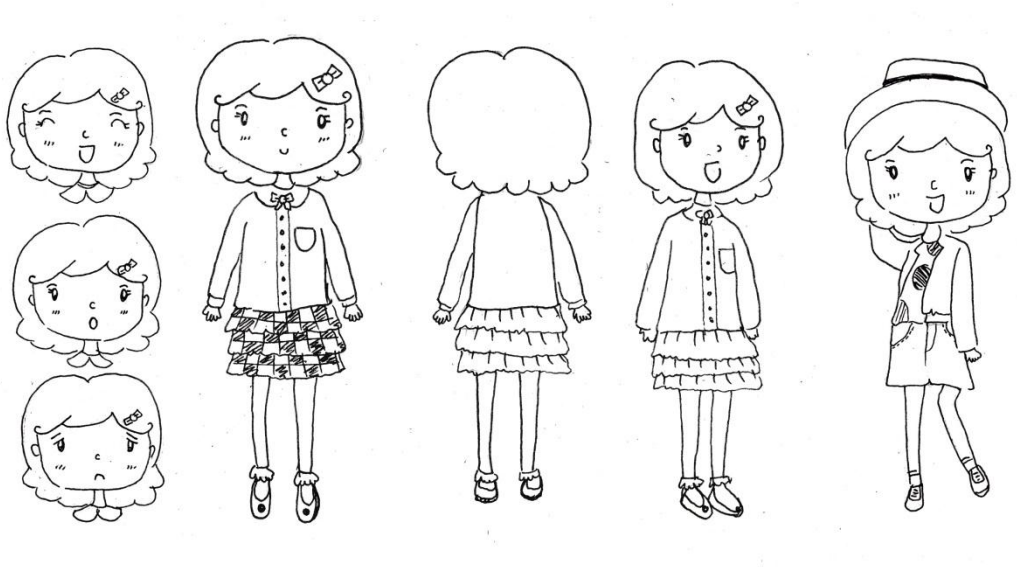
- **Karakter Mia**



Gambar III.20 Sketsa Gesture Mia

Sumber : Pribadi

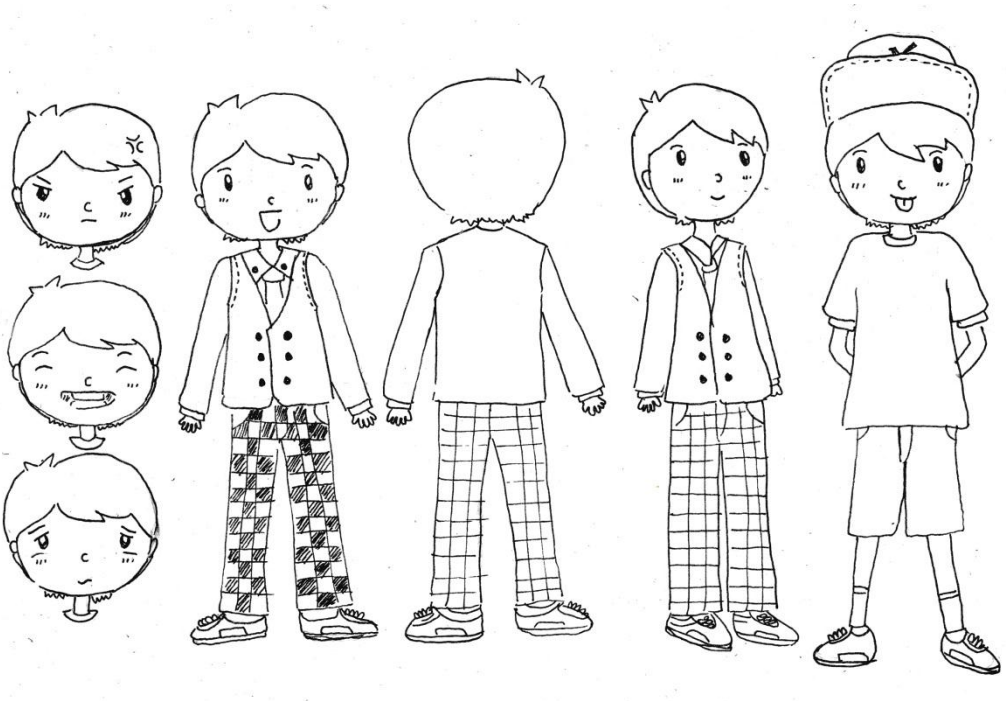
- **Karakter Tia**



Gambar III.21 Sketsa Gesture Tia

Sumber : Pribadi

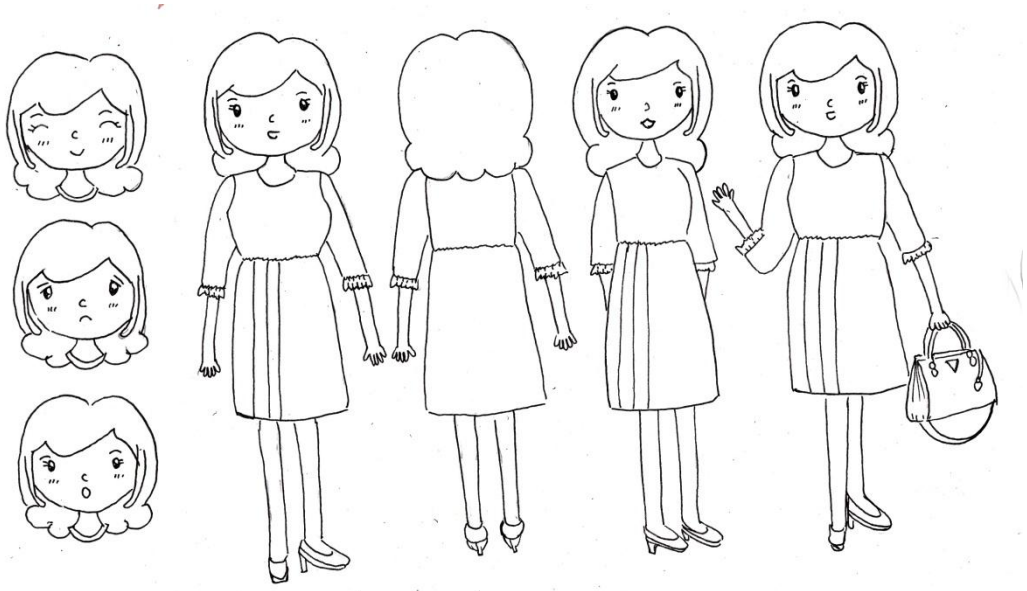
- **Karakter Rio**



Gambar III.22 Sketsa Gesture Rio

Sumber : Pribadi

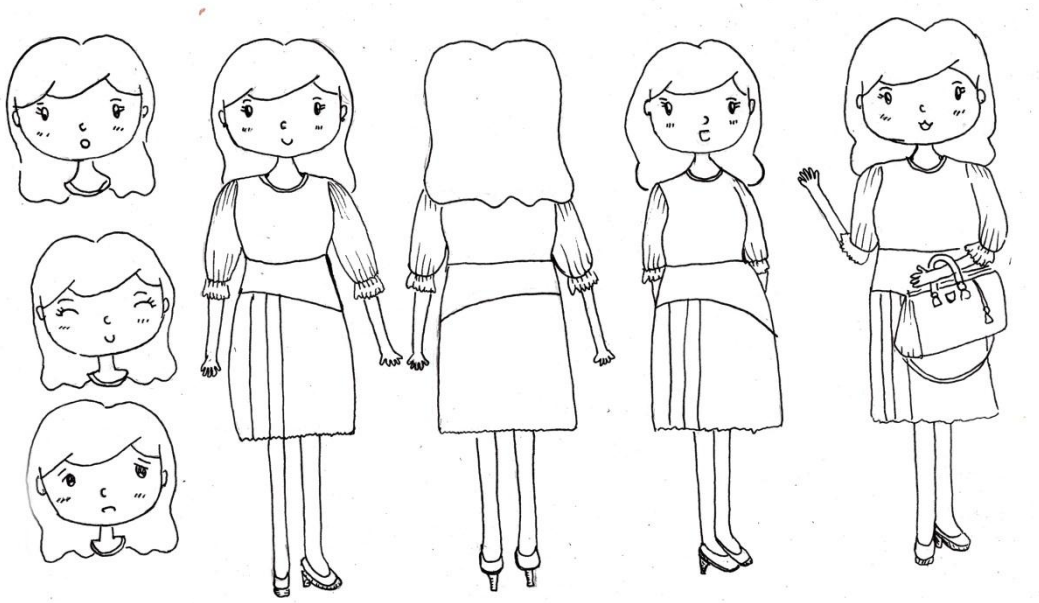
- **Karakter Ibu**



Gambar III.23 Sketsa Gesture Ibu

Sumber : Pribadi

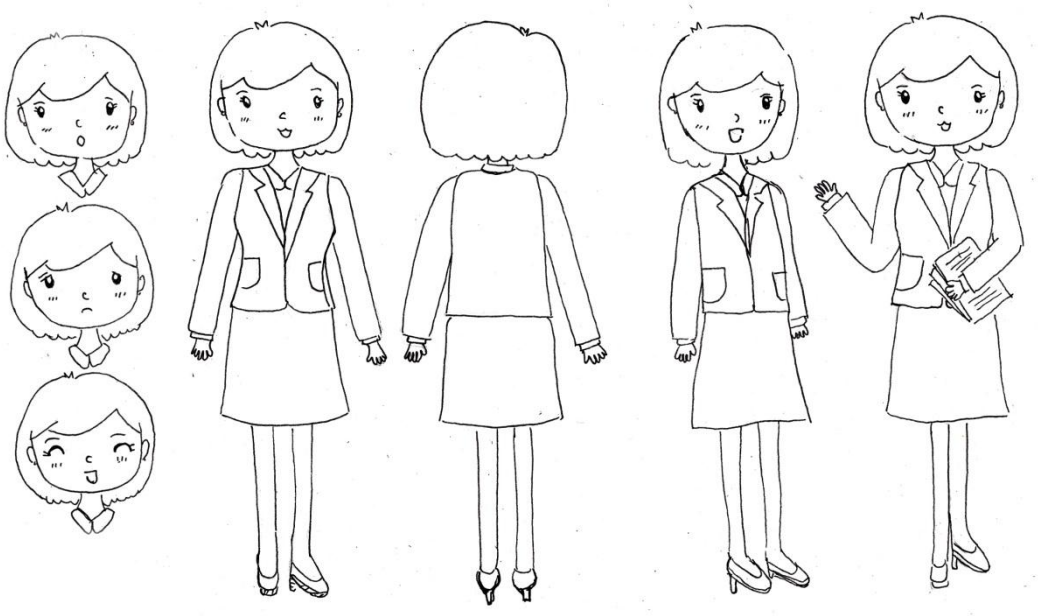
- **Karakter Dokter**



Gambar III.24 Sketsa Gesture Dokter

Sumber : Pribadi

- **Karakter Ibu Guru**



Gambar III.25 Sketsa Gesture Ibu Guru

Sumber : Pribadi

C. Studi Latar

Taman



Gambar III.26 Setting Taman Rumah

Sumber : http://www.rumahminimalisz.com/wp-content/uploads/desain- taman-belakang-rumah-yang-cantik.jpg (di akses pada tanggal 19 mei 2014)



Gambar III.27 Sketsa Kasar Taman Rumah

Sumber : Pribadi



Gambar III.28 Hasil Digital Taman Rumah

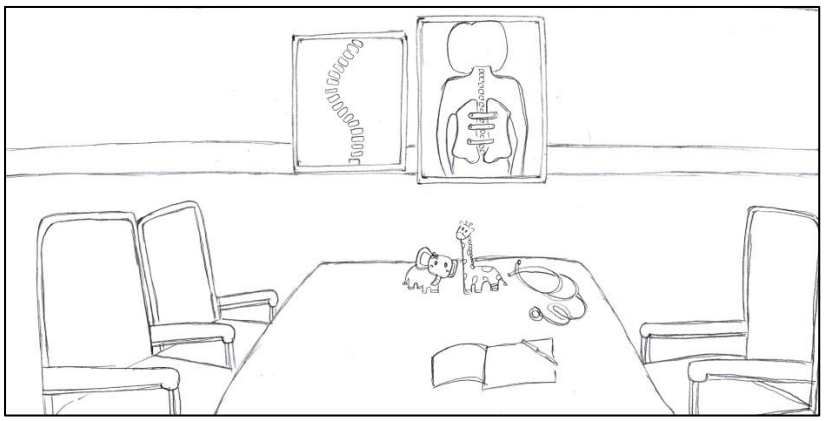
Sumber : Pribadi

Ruang Dokter Anak



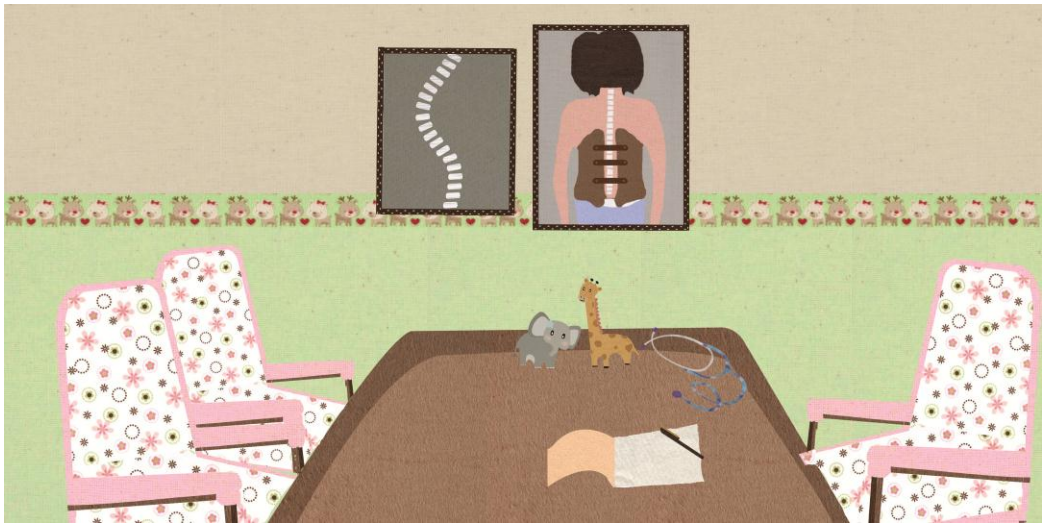
Gambar III.29 Setting Ruang Dokter

Sumber : http://dokterbj.com/wp-content/gallery/praktek-dokter-spesialis/100_6589.jpg (di akses pada tanggal 19 mei 2014)



Gambar III.30 Sketsa Kasar Ruang Dokter

Sumber : Pribadi



Gambar III.31 Hasil Digital Ruang Dokter

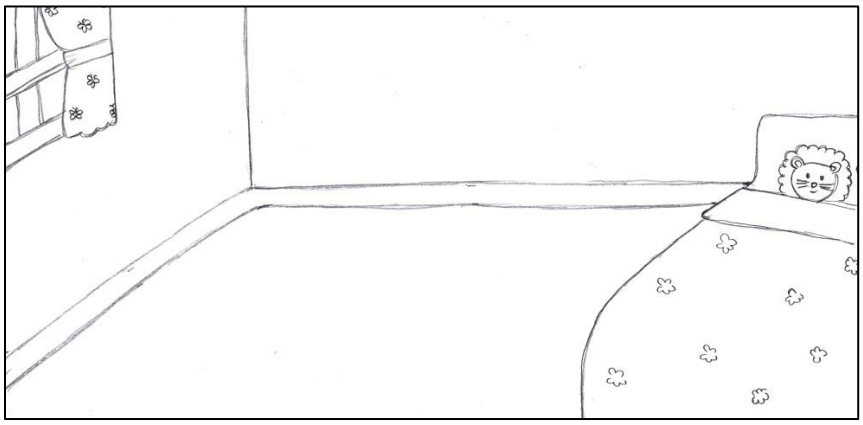
Sumber : Pribadi

Kamar Tidur



Gambar III.32 Setting Kamar Tidur

Sumber : http://rumahminimalisz.com/wp-content/uploads/kamar-tidur-anak-perempuan-sederhana.jpe\ (di akses pada tanggal 19 mei 2014)



Gambar III.33 Sketsa Kasar Kamar Tidur

Sumber : Pribadi



Gambar III.34 Hasil Digital Kamar Tidur

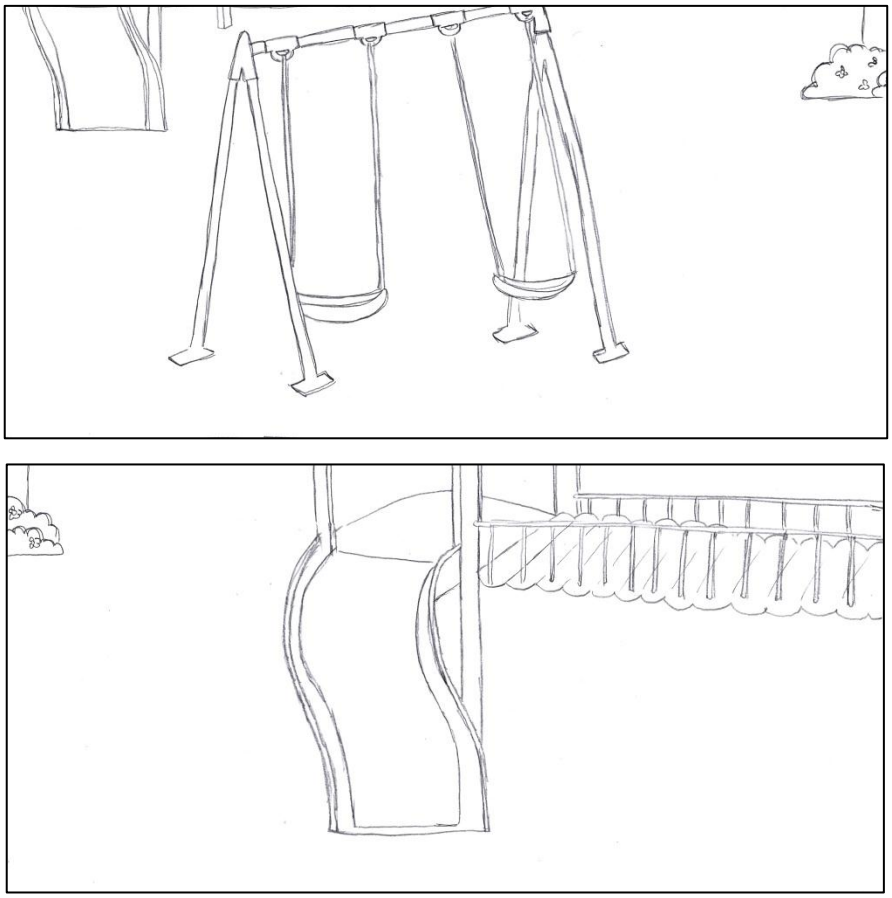
Sumber : Pribadi

Ruang Bermain Sekolah



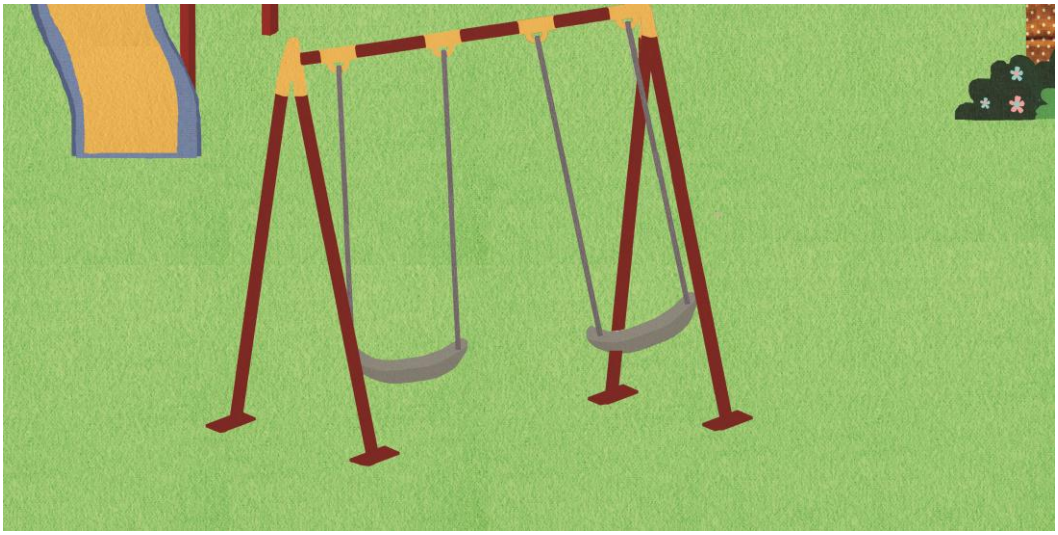
Gambar III.35 Setting Ruang Bermain

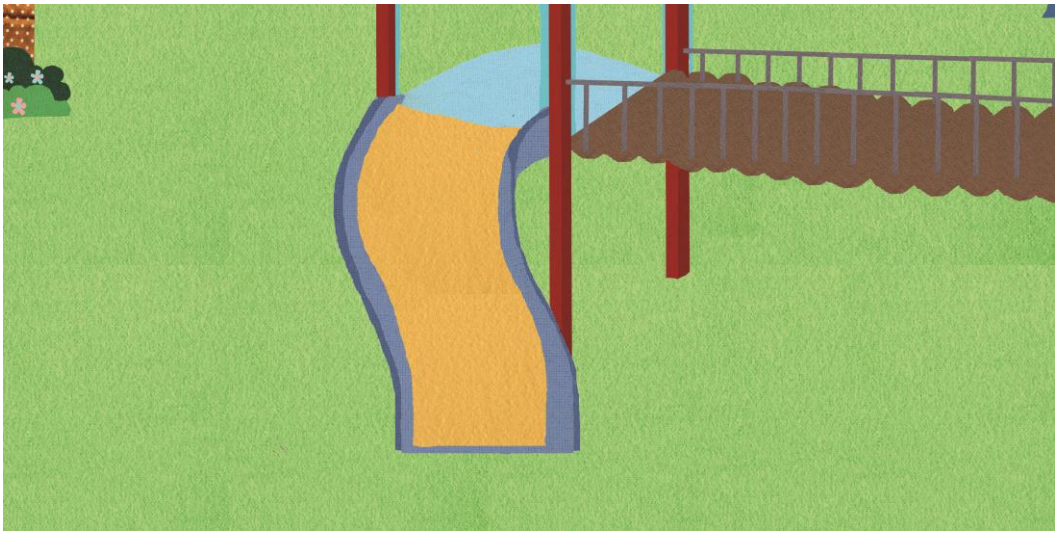
Sumber : Pribadi



Gambar III.36 Sketsa Kasar Ruang Bermain

Sumber : Pribadi





Gambar III.37 Hasil Digital Ruang Bermain

Sumber : Pribadi

D. Studi Properti

Baju







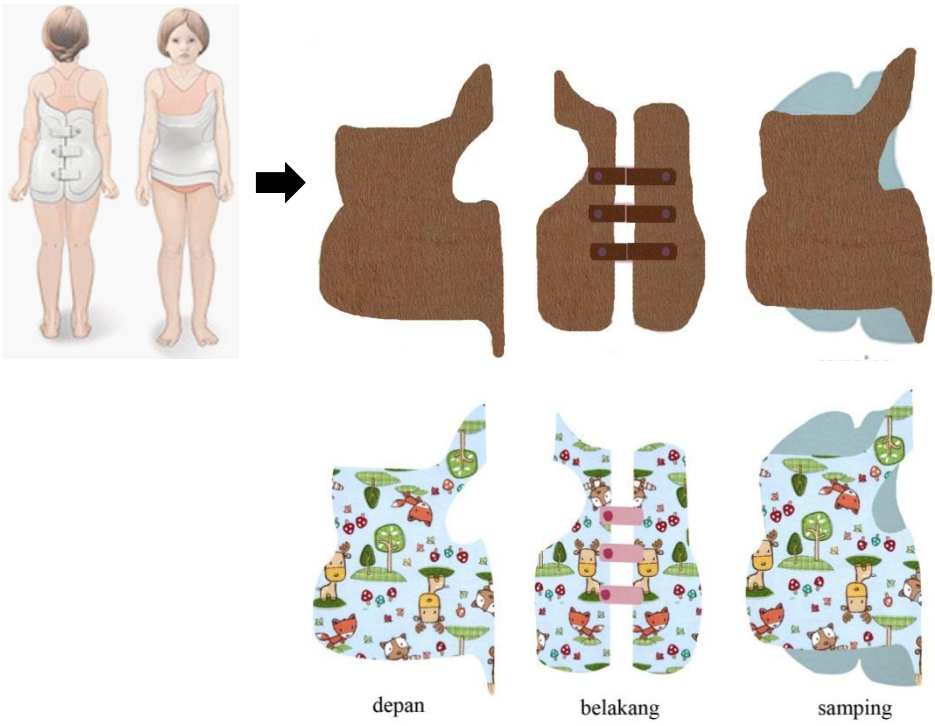




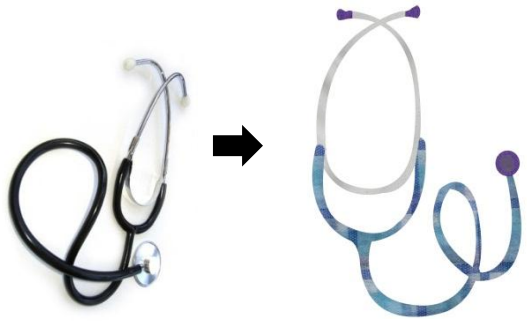
Sepatu



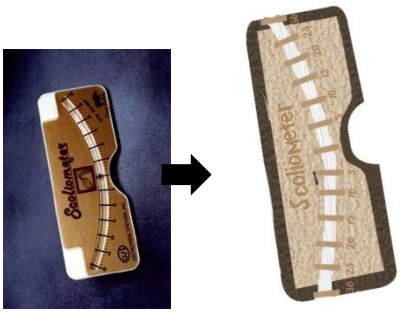
Penyangga



Stetoskop



Scoliometer



Topi Mia



Jaring Kupu-Kupu



III.2.5 Warna

Warna adalah hal yang sangat penting bagi manusia. Dimana warna dapat mempengaruhi emosi, merubah perasaan dari senang ke sedih atau sebaliknya. Warna juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu ketika membaca sebuah informasi misalkan tanda-tanda di supermarket dan bandara itu akan menggunakan warna khusus agar mudah dilihat dan dimengerti. Saat ini banyak produk desain yang sengaja menggunakan warna-warna khusus agar mudah dikenali dan juga dapat memanipulasi respon (Zelanski,P.,& Fisher,M. ,2010, h. 11).

Warna merupakan unsur yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu merangsang munculnya rasa haru, sedih gembira, mood atau semangat. (Adi Kusrianto,2006).

Warna dan anak adalah dua elemen yang tak terpisahkan. Dari bayi, anak sudah mengenal warna. Terbukti, anak lebih menyukai mainan berwarna primer seperti merah, biru, dan kuning ketimbang yang berwarna pastel. Beberapa ahli psikologi seperti Hemphill di tahun 1996, Lang di tahun 1993, dan Mahnke di tahun 1996, telah melakukan penelitian mengenai warna dan hubungannya dengan emosi anak. Hasilnya, mereka mengakui memang ada hubungan antara warna dengan emosi anak, walaupun ada beberapa hal yang masih meragukan.

Pada media buku cerita ilustrasi ini akan disajikan warna-warna yang berkesan natural seperti warna-warna monokromatik yaitu warna yang selaras,kombinasi keseluruhan warna mempunyai kesatuan yang harmonis, saling memiliki satu sama lain. Warna-warna yang lebih disarankan adalah warna-warna cerah yang dapat dioptimalkan untuk merangsang kreativitas, dapat memberi semangat, mempengaruhi rasa estetika, memperkuat daya imajinasi, dan memperkuat rangsangan motorik. Selain itu, anak pun memiliki reaksi positif terhadap warna cerah, seperti pink, biru, maupun merah. Reaksi negatif pun akan diberikan pada warna-warna gelap seperti coklat, hitam, serta abu-abu.

Dikarenakan teknik pewarnaan media akan dilakukan secara digital dengan hanya menggunakan tekstur serta warna-warna yang ada dari kain-kain yang telah dipindai maka warnanya tidak akan selengkap warna digital pada umumnya. Berikut adalah konsep warna yang kiranya akan sering muncul dalam buku ilustrasi ini.



Gambar III.38 Beberapa Contoh Warna Cerah Yang Akan Digunakan

Sumber : Pribadi

Berikut adalah salah satu contoh dari hasil pewarnaan secara digital yang telah dikombinasikan dengan tehnik *pacthwork* dengan memanfaatkan warna-warna yang ada pada kain sebagai pelengkap hasil akhirnya.



Gambar III.39 Aplikasi Hasil Akhir Pewarnaan Secara digital Dengan Kombinasi tehnik *patchwork*

Sumber : Pribadi

III.2.6 Sinopsis Mia Sakit Skoliosis

Ada seorang gadis kecil yang cantik yang bernama Mia, ia tinggal bahagia bersama orang tuanya. Sifatnya yang ceria dan semangat selalu membuat orang senang berada didekatnya. Namun pada suatu hari ketika sedang bermain di taman. Ibunya melihat ada sesuatu yang berbeda dari tubuh anaknya ketika sedang menangkap kupu-kupu. Kemudian keesokkan harinya ibu mengajak Mia pergi ke dokter. Setelah diperiksa ke dokter, Mia divonis menderita skolosis dan harus menggunakan sebuah penyangga.

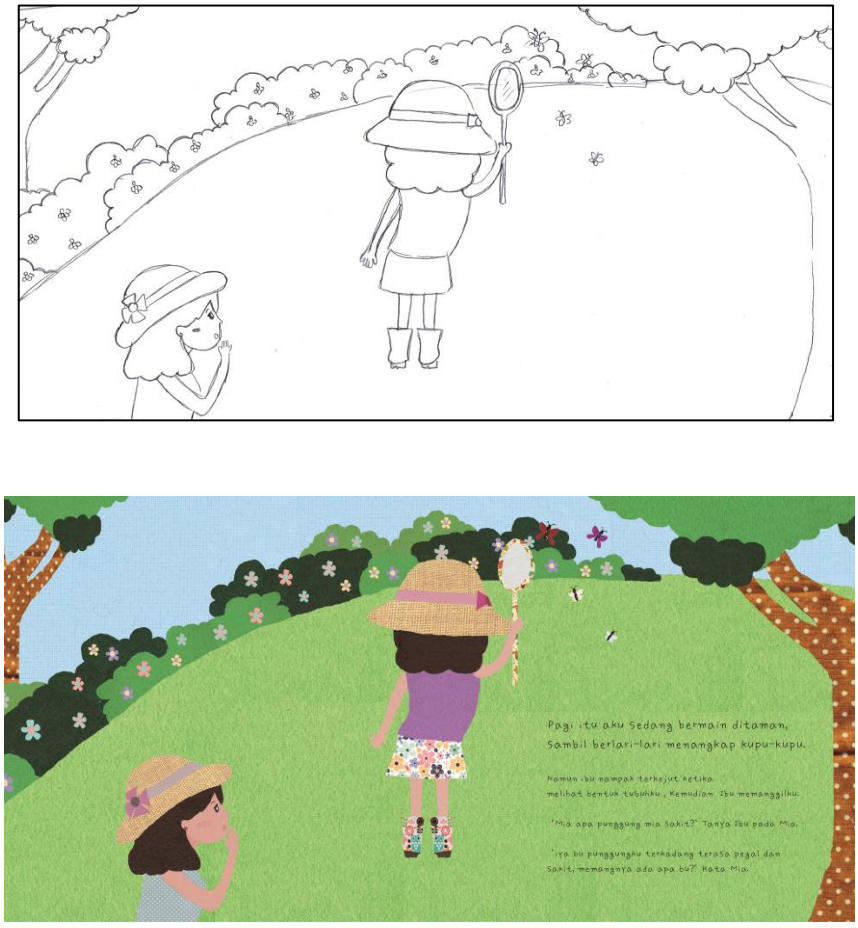
Pagi itu Mia mulai memasangkan penyangga dibantu oleh ibunya. Ia harus menggunakan penyangga ini ke sekolah hal ini membuatnya terlihat berbeda. Mia mengeluh sesak ketika akan menggunakan penyangga tersebut kepada ibunya namun Ibu selalu memberikan semangat kepadanya agar mau menggunakan penyangga tersebut agar ia cepat sembuh dan akhirnya Mia mau menggunakannya.

Saat ia bermain di taman sekolah, datang seorang anak-laki-laki yang bernama Rio, Ia mengejeknya dengan mengatakan bahwa Mia anak yang aneh seperti robot. Mia hanya menangis dan berkata pada Rio bahwa ia tidak aneh.

Keesokan Harinya saat disekolah ada seorang temannya yang bernama Tia justru malah memberikan semangat kepada Mia untuk tidak bersedih lagi. Ketika Mia dan Tia sedang bermain Rio datang kembali dan mendorongnya, hingga ia terjatuh dan menangis. Tia yang melihat hal ini akhirnya memanggil ibu guru. Kemudian Ibu guru memanggil Rio dan menasehatinya, bahwa ia tidak boleh mengejek Mia karena itu tidak baik. Ibu guru pun akhirnya meminta agar Rio mau berbaikan dengan Mia.

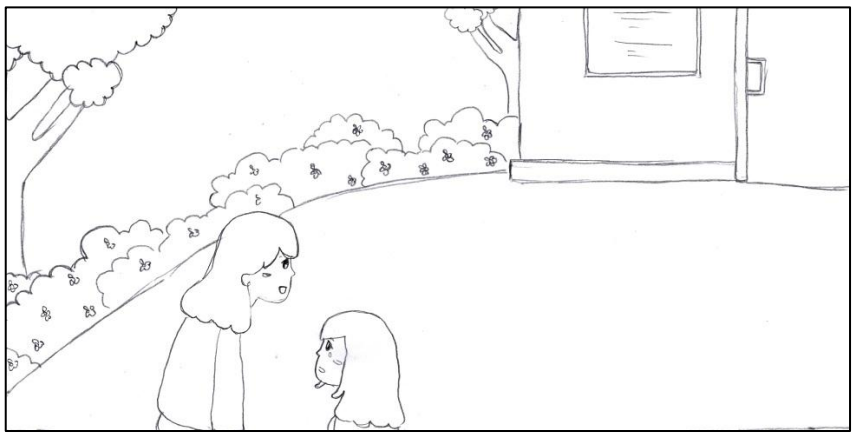
Setelah peristiwa tersebut mereka bertiga menjadi bersahabat serta selalu mendukung satu sama lain dan pada akhirnya Mia bisa mendapatkan senyumannya dan semangat untuk cepat sembuh.

III.2.7 Storyline Perhalaman Cerita



Gambar III.40 Hal. 1-2 Mia Sedang bermain di taman, namun Ibunya melihat ada yang aneh pada tubuh Mia.

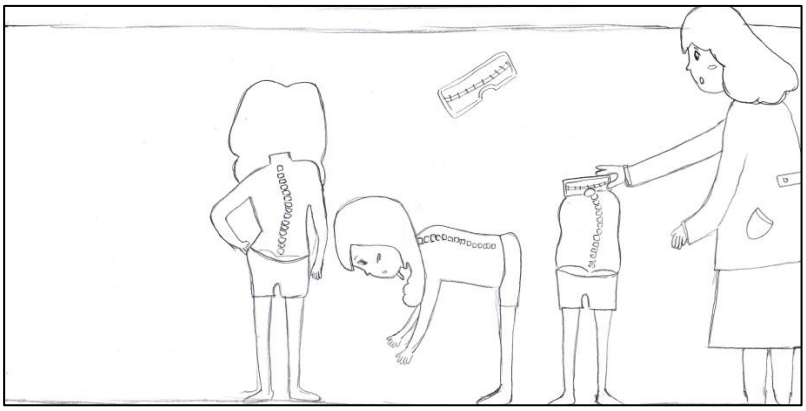
Sumber : Pribadi





Gambar III.41 Hal. 3-4 Keesokan harinya Mia diajak Ibu ke dokter.

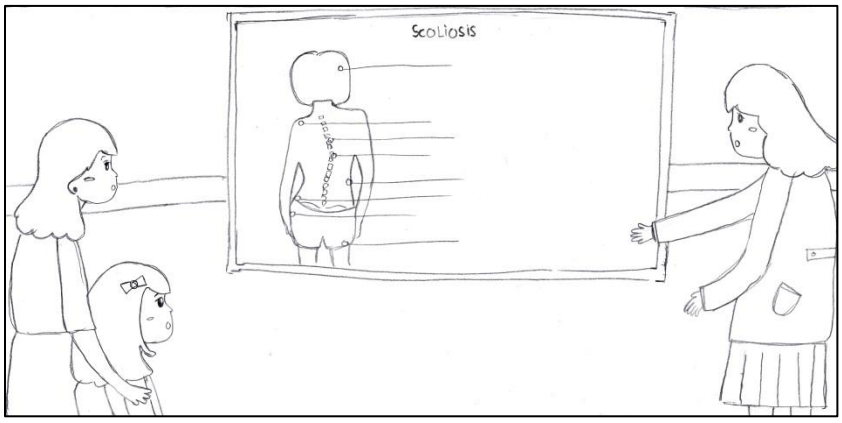
Sumber : Pribadi

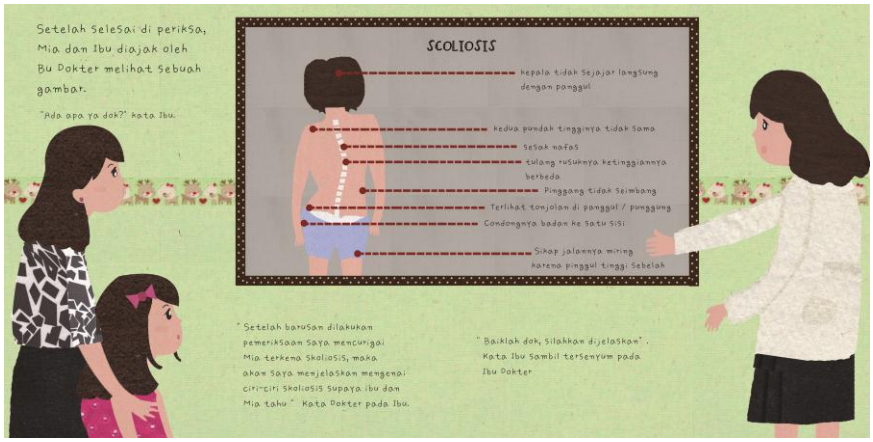




Gambar III.42 Hal. 5-6 Mia diperiksa Adam Bending Test oleh dokter.

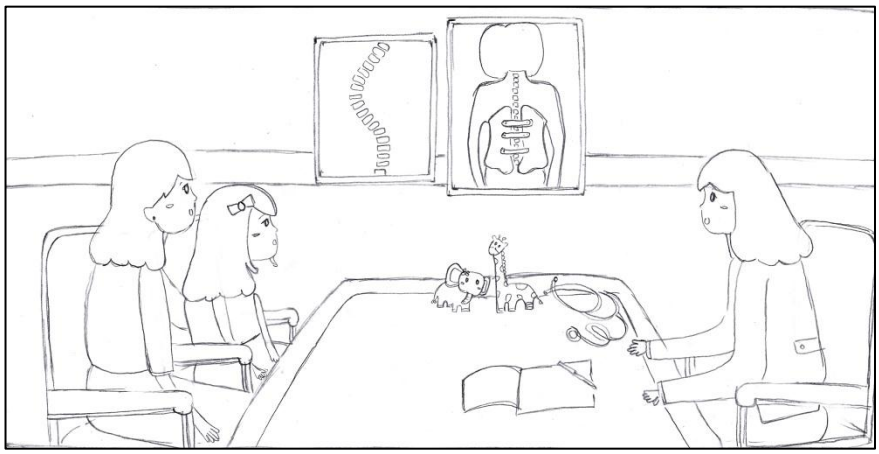
Sumber : Pribadi





Gambar III.43 Hal. 7-8 Dokter Mengajak Ibu dan Mia Melihat sebuah gambar.

Sumber : Pribadi





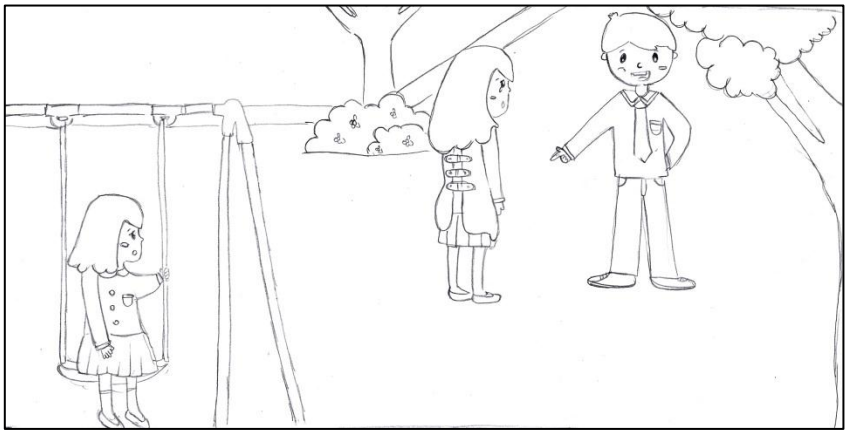
Gambar III.44 Hal. 9-10 Mia divonis menderita skoliosis dan harus menggunakan penyangga.

Sumber : Pribadi



Gambar III.45 Hal. 11-12 Dibantu ibu untuk menggunakan penyangga.

Sumber : Pribadi





Gambar III.46 Hal. 13-14 Diledek oleh rio di taman bermain.

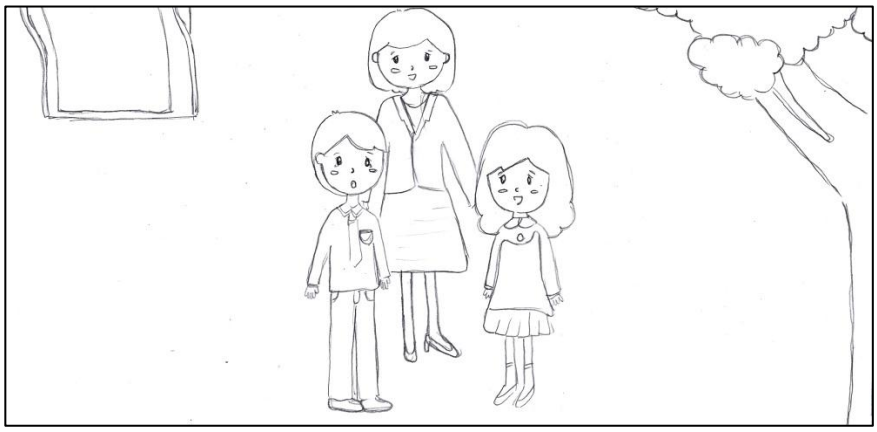
Sumber : Pribadi

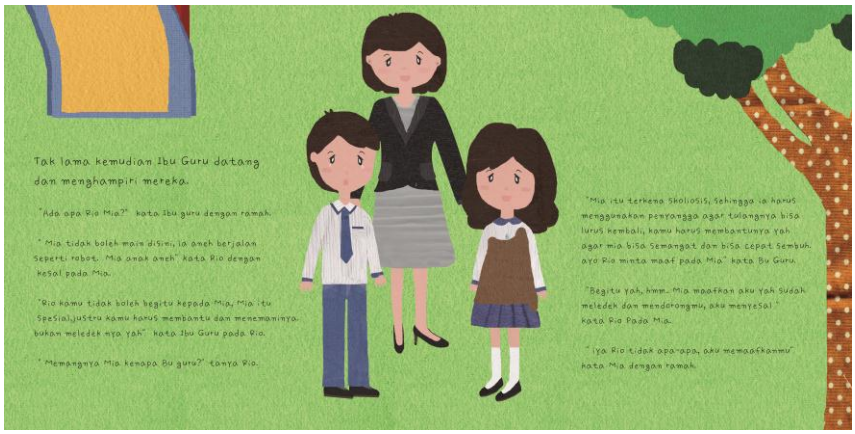




Gambar III.47 Hal. 15-16 Mia dan Tia sedang bermain bersama. Rio datang kemudian ia mendorong Mia.

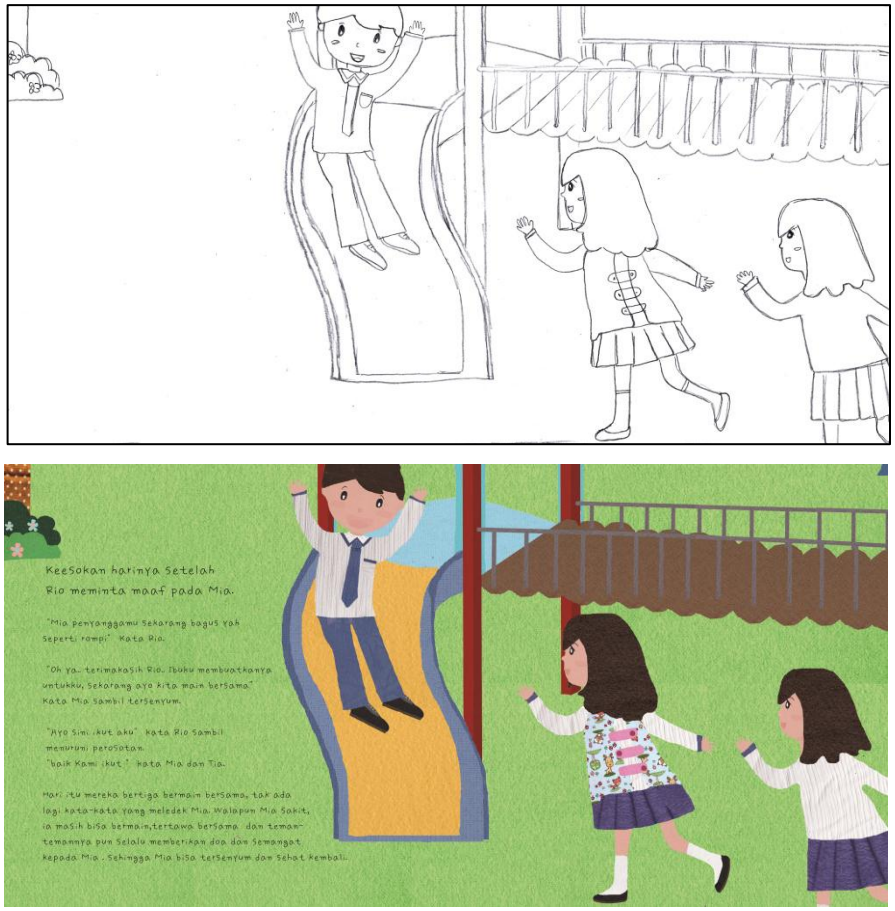
Sumber : Pribadi





Gambar III.48 Hal. 17-18 Rio dinasehati Ibu guru dan menyuruhnya berbaikan dengan Mia.

Sumber : Pribadi



Gambar III.49 Hal. 19-20 Mereka bertiga main bersama.

Sumber : Pribadi